

PELAKSANAAN PENYULUHAN TENTANG BENCANA BANJIR DI BATUNADUA JULU KOTA PADANGSIDIMPUAN

Adi Antoni, Haslinah Ahmad, Abdullah, Aisyah Indriani Pohan, Mahasiswa Semester 7 Prodi
Keperawatan Angkatan 2019
Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidimpuan
adiantoni100@gmail.com.085266874155

ABSTRACT

Disasters are common occurrences in the world, and their causes may be natural, man-made, technological, or conflicts between groups of people. Lack of education regarding the prevention of flash floods is one of the risk factors. The purpose of this extension activity is to provide education to residents in the Environment II area of Batunadua Julu sub-district, Padangsidimpuan Batunadua District, Padangsidimpuan City, North Sumatra. This community service is carried out using the lecture method and leaflet applications. This activity was carried out for 2 hours on Wednesday 14 December 2022 which took place in the Environment II area of the Batunadua Julu sub-district, Padangsidimpuan Batunadua District, Padangsidimpuan City, North Sumatra. The results obtained after this counseling activity were an increase in community knowledge in the Environment II area of Batunadua Julu sub-district, Padangsidimpuan Batunadua District, Padangsidimpuan City, North Sumatra regarding the prevention of flash floods.

Keywords: *Counseling, Flash Floods, Disasters*

ABSTRAK

Bencana adalah kejadian umum di dunia, dan penyebabnya mungkin alami, buatan manusia, teknologi, atau konflik antar kelompok manusia. Edukasi yang kurang mengenai pencegahan terjadinya banjir bandang menjadi salah satu faktor penyebab berisiko. Tujuan kegiatan Penyuluhan ini untuk memberikan edukasi kepada warga di daerah Lingkungan II kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan tentang pengetahuan terkait bencana banjir. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dan aplikasi *Leaflet*. Kegiatan ini dilakukan selama 2 jam pada Hari Rabu 14 Desember 2022 yang bertempat di daerah Lingkungan II kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara. Hasil yang didapatkan setelah kegiatan penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat di daerah Lingkungan II kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara akan pencegahan terjadinya bencana banjir bandang.

Kata kunci : Penyuluhan, Banjir Bandang, Bencana

1. PENDAHULUAN

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengonfirmasikan bencana alam yang terjadi di Indonesia hingga tahun 2022 sebanyak 1.945 kali. “Sampai tanggal 2 Juli 2022 tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 1.945 kejadian,” melalui akun twitternya. @BNPB_Indonesia @BNPB_Indonesia, dikutip Senin (4/7/2022). Bencana alam yang cenderung terjadi, meliputi : cuaca ekstrem, banjir, dan tanah longsor. Berdasarkan data yang diterima dijelaskan secara detail yaitu, dimana dalam urutan pertama yaitu bencana banjir yang dipaparkan sebanyak 756 kali, untuk tanah longsor sebanyak 377 kali, serta cuaca ekstrem sebanyak 694 kali. Sementara itu terjadi sebanyak 12 kali untuk gempa bumi, 94 kali untuk kebakaran hutan dan lahan, serta 11 kali untuk kejadian gelombang pasang dan abrasi. “Dari dampak bencana alam tersebut menimbulkan korban meninggal dunia 104 jiwa, hilang 15 jiwa, 692 luka-luka dan terdampak dan mengungsi 2.433.952 jiwa,” pungkas laporan tersebut. (BNPB : 2022)

Bencana adalah kejadian umum di dunia, dan penyebabnya mungkin alami, buatan manusia, teknologi, atau konflik antar kelompok manusia. Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia, bencana adalah gangguan yang menimbulkan dampak serius terhadap fungsi suatu komunitas atau masyarakat, menyebabkan kerugian dan kerusakan yang besar dari segi manusia, material, ekonomi atau lingkungan, dan gangguan tersebut melebihi kemampuan komunitas atau masyarakat untuk menggunakan sumber dayanya sendiri untuk mengatasinya (Cohen,2018).

Indonesia merupakan negara yang rawan bencana baik bencana alam maupun buatan manusia. Menurut Badan Pusat Statistik (2015), telah terjadi 16.830

kejadian banjir di Indonesia selama tiga tahun terakhir, diikuti 7.861 longsor. 1 Dari tahun 1995 hingga 2015, banjir diperkirakan menyebabkan 43 persen bencana. Tanah longsor juga merupakan bahaya yang terkait dengan bahaya lain seperti banjir, gempa bumi, dan aktivitas gunung berapi. Tanah longsor dapat disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, gempa bumi atau letusan gunung berapi, serta penggundulan hutan dan bangunan yang tidak stabil (CEDMHA,2015).

Bencana banjir bandang yang terjadi di lingkungan II kelurahan Batuandua Julu disebabkan meluapnya air sungai Batang Ayumi Julu. Yang airnya berasal dari Yakni Gunung Merapi aktif yang berada di Sibio-bio Pintu Langit di salah satu wilayah di Sumatera utara. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Padangsidempuan, mengatakan banjir melanda di Kelurahan Batunadua Julu. Salah satu yang terkena banjir bandang yaitu Lingkungan II kelurahan Batuandua Julu. Disebutkan, jumlah Salah satu kelurahan warga yang terkena dampak banjir sebanyak kurang lebih 30 kepala keluarga (KK), dengan jumlah berkisar 240 jiwa. Banyak warga wilayah yang terdampak banjir bandang mengungsi ke Lingkungan 1 kelurahan Batunadua Julu, sebanyak 429 jiwa menngungsi di tenda-tenda darurat yang sudah disiapkan BNPB, sebagian warga ketakutan untuk tetap tinggal di rumah sehingga dapat kabar dari BNPB memberitahukan balik kerumah apabila keadaan sungai Batang ayumi sudah surut atau dalam keadaan membaik.

Pada situasi bencana banjir bandang yang terjadi di Kelurahan Batunadua Julu, dimanaterdapat putusnya jembatan penghubung antara satu desa ke desa lain. Hal ini dikarenakan, akses terdampak banjir bandang, tersedianya bahan pangan yang

disediakan BNPB dan sumabangan dari berbagai kalangan sangat diperlukan.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Ini diharapkan dapat memberi edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan dan cara mengantisipasi gangguan kesehatan pasca bencana banjir bandang. Program Pengabdian Kepada masyarakat merupakan teknik dalam menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang dimana ada keterlibatan antra dosen dan mahasiswa dalam memantau masyarakat dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, program pengabdian kepada Masyarakat untuk pengembangan diri masyarakat yang mandiri, agar terciptanya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana bandang apabila terulang kembali, bertujuan agar masyarakat dapat menangani dan mengantisipasi pencegahan bencana yang menimpanya sebelum datangnya bantuan dari luar

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan pengedukasian pencegahan dan mengatasi kesehatan korban bencana banjir bandang Kelurahan Batunadua Julu.

2. METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan penyuluhan pencegahan terjadinya banjir ini dilakukan pada masyarakat di daerah Lingkungan II kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Sumatera Utara. Jumlah masyarakat yang ada di lingkungan II sekitar 429 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 jam pada hari Rabu 14 Desember 2022 pukul 13.30-15.30 Wib.

Penyuluhan menggunakan aplikasi

Leaflet dengan judul “Banjir Datang Semua Hilang”, dengan selebaran kertas berbentuk iklan kertas yang ditujukan untuk disebarluaskan yang dibagikan kepada masing-masing warga. Bentuk gambar berwarna yang diisi dengan kata kata yang mudah dipahami dimana terdapat poin poin penting didalamnya yang membuat warga mampu menambah wawasan warga yang mengikuti penyuluhan yang dilakukan mahasiswa. dengan kata-kata yang menarik dimana terdapat pencegahan terjadinya bencana Banjir .

Disamping menggunakan media Leaflet. Penyuluh memberikan edukasi kesehatan berupa metode ceramah yang disertai tanya jawab. Materi yang diberikan berupa pengertian, penyebab, dampak, pencegahan, menghadapi banjir serta pemeriksaan yang disarankan. setelah ceramah materi warga diminta untuk responsi dengan tanya jawab guna mengetahui pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan.

Setelah dilaksanakan kedua metode aplikasi Leaflet dan ceramah, penyuluh akan menjelaskan secara detail dimana penyuluh mendeskripsikan dan mengklasifikasikan hasil pemahaman warga terhadap pencegahan terjadinya banjir dalam bentuk laporan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekitar 20 warga yang mengikuti penyuluhan berbasis aplikasi leaflet dan metode ceramah didapatkan bahwa seluruh masyarakat sekitar terlihat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Hal ini terlihat dari seluruh warga yang membaca dan mendengarkan apa yang telah diberikan oleh mahasiswa Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

Padangsidimpuan. Warga terlihat semangat dan memberikan ucapan terimakasih atas informasi yang diberikan sehingga tidak waswas lagi menghadapi banjir. Adapun pemaparan hasil dari pemberian penyuluhan kepada siswa sebagai berikut :

Pertama, pengetahuan dan wawasan terhadap pencegahan terjadinya banjir. Sebelum melakukan penyuluhan warga sama sekali tidak tahu dan tidak pernah mendengar dalam pencegahan dan pengeknya. Dengan adanya penyuluhan ini warga dapat memahami berupa pengertian, penyebab, dampak, pencegahan, menghadapi banjir.

Kedua, masyarakat dapat memahami, materi yang sudah diberikan mahasiswa dalam gambar melalui aplikasi Leaflet dengan judul “Banjir Datang Semua Hilang”, dengan selebaran kertas berbentuk iklan kertas yang ditujukan untuk disebarluaskan yang dibagikan kepada masing-masing warga. Bentuk gambar berwarna yang diisi dengan kata kata yang mudah dipahami dimana terdapat poin poin penting didalamnya yang membuat warga mampu menambah wawasan warga yang mengikuti penyuluhan yang dilakukan mahasiswa.

Hal ini menjadikan warga lebih berhati-hati dalam pencegahan terjadinya banjir. Terbukti dengan responsi tanya jawab yang dilakukan oleh mahasiswa dan warga pada saat penyuluhan dilakukan. Warga menyatakan bahwa mereka paham saat mahasiswa mengedukasi saat terjadinya banjir.

Ketiga, masyarakat senang dengan adanya penyuluhan tentang pencegahan banjir. Pernyataan ini didapatkan dari beberapa warga yang mengikuti penyuluhan pada saat sesi penutup yang dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini warga terlihat dari senyum yang terpancar dari

raut wajah warga, sikap terbuka dalam diskusi yang dilakukan, ramah tama dan tatapan mata yang serius saat mahasiswa menjelaskan materi. Sesekali mahasiswa melakukan humor seputar bencana banjir untuk mencairkan suasana agar tidak monoton dan membosankan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan tentang pencegahan terjadinya banjir yang berbasis aplikasi leaflet dengan metode ceramah yang terjadi saat responsi dimana saat tanya jawab dapat menambah wawasan masyarakat di Lingkungan II kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan Sumatera Utara dalam melakukan pecegahan terjadinya banjir bandang.

Diharapkan kepada seluruh warga agar selalu memperhatikan lingkungan agar tercapainya lingkungan yang bertaqwa dan hidup sehat tentunya. Kepada pihak BNPB agar lebih memperhatikan setiap lingkungan yang berdampak banjir bandang untuk sekitar pinggiran sungai Batang Ayumi Batunadua Julu yang ada di berada di lingkungan II Kelurahan Batunadua Julu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan sumatera Utara demi tercapainya penurunan angka warga yang mengalami akibat banjir. Kepada kalangan pembaca tulisan kegiatan penyuluhan ini semoga dapat mengedukasi kita semua bahwa pencegahan terjadinya banjir lebih baik sebelum terjadinya banjir bandang yang berulang dan semoga tulisan ini bermanfaat.

5. REFERENSI

1. Center for Excellence in Disaster Management & Humanitarian Assistance (CEDMHA). In : Indonesia Disaster Management Reference Handbook ; 2015.
2. Cohen, S. S. Respon Terhadap Kegawatdaruratan dan Bencana. In A. Kurniati (Ed.), Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy. Singapore: Elseiver ; 2018. (p. 527).
3. Roviq, A., Purnaweni, H., & Suharyanto. Pemanenan Air Hujan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Pengungsi Bencana Banjir. In: Proceeding Biology Education Conference ; 2013. 10 (1).
4. Sunny, S., & Setyowati, S. Terpaan Banjir Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Korban Banjir. Jurnal Keperawatan Jiwa ; 2020. 8(4), 577. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.577-586>.
5. Cohen, S. S. Respon Terhadap Kegawatdaruratan dan Bencana. In A. Kurniati (Ed.), Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy. Singapore: Elseiver ; 2018. (p. 527).
6. Center for Excellence in Disaster Management & Humanitarian Assistance (CEDMHA). In : Indonesia Disaster Management Reference Handbook ; 2015.
7. Roviq, A., Purnaweni, H., & Suharyanto. Pemanenan Air Hujan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Pengungsi Bencana Banjir. In: Proceeding Biology Education Conference ; 2013. 10 (1).
8. 2020. 8(4), 577. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.577-586>.

9. <https://nasional.sindonews.com/read/816527/15/bencana-alam-2022-104-orang-meninggal-hampir-25-juta-jiwa-mengungsi-1656896877>

6. DOKUMENTASI

